

**PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN LITERASI
KEUANGAN DIGITAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
DIGITAL UMKM GENERASI Z JAWA TIMUR**

SKRIPSI



Oleh

**NABIILAH INDAH NUR RAHIIMAH
(220502110055)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN LITERASI
KEUANGAN DIGITAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
DIGITAL UMKM GENERASI Z JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



OLEH

**NABIILAH INDAH NUR RAHIIMAH
(220502110055)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN LITERASI
KEUANGAN DIGITAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN
DIGITAL UMKM GENERASI Z JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh

Nabiilah Indah Nur Rahiimah

NIM : 220502110055

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Sri Andriani, M.Si

NIP. 197503132009122001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DIGITAL UMKM GENERASI Z JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh

NABIILAH INDAH NUR RAHIIMAH

NIM : 220502110055

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005

2 Anggota Penguji

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

3 Sekretaris Penguji

Sri Andriani, M.Si

NIP. 197503132009122001



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabiilah Indah Nur Rahiimah

NIM : 220502110055

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

"PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DIGITAL UMKM GENERASI Z JAWA TIMUR" adalah hasil karya saya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Desember 2025

Hormat saya,



Nabiilah Indah Nur Rahiimah

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup dan studi penulis:

1. **Ayah Taufik Hidayat**

Terima kasih yang tak terhingga untuk laki-laki terhebat dalam hidup saya. Terima kasih atas setiap kerja keras yang tak pernah Ayah keluhkan demi pendidikan saya. Saya mengerti, meski perhatian Ayah seringkali tersampaikan dalam diam dan tak banyak bicara, namun saya tahu di balik diam itu terdapat kasih sayang, perjuangan, dan doa yang begitu kencang untuk keberhasilan putrinya. Terima kasih telah mengusahakan segala yang terbaik hingga saya bisa berdiri tegak di titik ini

2. **Ibu Endah Susanti**

Terima kasih untuk wanita paling tulus, Ibu tercinta. Terima kasih karena selalu menjadi rumah dan tempat saya berkeluh kesah. Meskipun jarak memisahkan kita, Ibu selalu mengusahakan dan selalu "ada". Terima kasih telah berjuang begitu keras, selalu mengusahakan apapun demi kebahagiaan saya, dan tak pernah lelah memanjatkan doa-doa terbaik. Pencapaian ini adalah buah dari kesabaran dan kasih sayang Ibu.

3. **Kakak Muhammad Akbar, Kakak Manda, dan Adik Nahdah**

Terima kasih kepada Kakak dan Adik yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam berbagai bentuk. Kehadiran kalian menjadi motivasi tersendiri bagi saya untuk terus melangkah dan menyelesaikan studi ini dengan sebaik-baiknya.

4. **Ibu Sri Andriani, M.Si**

Selaku dosen pembimbing, saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang Ibu curahkan untuk membimbing saya. Setiap arahan, koreksi, dan masukan yang Ibu berikan sangat berarti dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lebih baik dan matang.

5. **Kirana Larasati**

Sahabat seperjuangan sejak awal. Terima kasih telah menjadi teman diskusi terbaik, tempat berbagi keluh kesah, dan tutor paling sabar yang rela menjelaskan berulang kali hingga saya paham. Untuk semua tawa dan air mata yang kita bagi, kamu adalah sahabat yang selalu meyakinkan bahwa saya mampu melewati setiap proses hingga sampai di titik ini.

6. **Asya, Maya, Ihsan, dan Anwar**

Terima kasih telah kebersamaian saya mengerjakan berbagai tugas dari pagi hingga petang, menjadi teman menjelajah ke berbagai tempat, dan menghadirkan tawa melalui tingkah random yang tak pernah gagal menghibur. Kebersamaan kita menjadi bagian kenangan terbaik selama proses penyusunan skripsi ini.

7. **Fenina, Nahda, Indah, Faisal, Danish**

Terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas waktu, usaha, doa, serta dukungan yang telah diberikan, yang mengiringi terselesaikannya karya ini dan memberikan semangat tersendiri bagi penulis.

8. **Untuk Diri Saya Sendiri**

Terima kasih karena telah menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah berdiri tegak menghadapi rasa takut, lelah, dan air mata yang mungkin tidak orang lain tahu. Terima kasih sudah percaya pada kemampuan diri sendiri di saat yang lain ragu. Terima kasih sudah menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri untuk sampai di titik ini. *I'm so proud of you!*

MOTTO

“Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Jika ia bersangka baik kepada-Ku, maka (kebaikan) itu untuknya dan jika ia bersangka buruk, maka itu untuknya.”

(HR. Ahmad)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah [94]: 6)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM GENERASI Z JAWA TIMUR”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sri Andriani, M.Si, selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas waktu yang diluangkan, kesabaran, serta bimbingan dan arahan berharga yang diberikan kepada penulis mulai dari awal pengajuan judul hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah Taufik Hidayat dan Ibu Endah Susanti, atas doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materi yang tiada henti.
7. Kakak Muhammad Akbar, Kakak Manda, dan Adik Nahdah, atas semangat dan motivasi yang selalu diberikan.

8. Rekan-rekan seperjuangan Terima kasih atas kebersamaan mengerjakan tugas dari pagi hingga petang, momen-momen perjalanan, serta canda tawa yang selalu berhasil membangkitkan semangat penulis di tengah kejenuhan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Malang, 10 Oktober 2025

Hormat saya,

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Nabiilah' followed by a stylized flourish.

Nabiilah Indah Nur Rahiimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
المخلص.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Kajian Teoritis Penelitian	14
2.2.1 <i>Human Capital Theory</i>	14
2.2.2 Inklusi Keuangan Digital	15
2.2.3 Kebijakan Publik.....	15
2.2.4 Literasi Keuangan Digital	17
2.2.4.1 Literasi Keuangan Digital Dalam Perspektif Islam	18
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.4 Hipotesis Penelitian	20
2.4.1 Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur	21

2.4.2	Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur	21
2.4.3	Pengaruh Kebijakan Pemerintah Dan Literasi Keuangan Digital Secara Simultan Terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur	22
BAB III METODE PENELITIAN		23
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
3.2	Lokasi Penelitian	23
3.3	Populasi dan Sampel.....	23
3.3.1	Populasi	23
3.3.2	Sampel.....	24
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	25
3.5	Data dan Jenis Data	25
3.6	Teknik Pengumpulan Data	25
3.7	Definisi Operasional Variabel	26
3.8	Analisis Data	28
3.8.1	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Measurement Model/Outer Model</i>)	28
3.8.2	Evaluasi Model Struktural (<i>Structural Model/Inner Model</i>)	29
3.8.3	Pengujian Hipotesis (<i>Hypothesis Testing</i>)	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Hasil Penelitian.....	31
4.1.1	Gambaran umum obyek penelitian	31
4.1.2	Uji Statistik Deskriptif	33
4.1.2.1	Variabel Kebijakan Pemerintah	33
4.1.2.2	Variabel Literasi Keuangan Digital	34
4.1.2.3	Variabel Inklusi Keuangan Digital.....	35
4.1.3	Evaluasi Model Pengukuran (<i>Measurement Model/Outer Model</i>)	36
4.1.4	Evaluasi Model Struktural (<i>Structural Model/Inner Model</i>)	38
4.1.5	Pengujian Hipotesis (<i>Hypothesis Testing</i>)	40
4.2	Pembahasan	42
4.2.1	Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Inklusi Keuangan Digital	42
4.2.2	Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Inklusi Keuangan Digital	43
4.2.3	Peran Simultan Kebijakan Pemerintah dan Literasi Keuangan Digital	44

BAB V PENUTUP.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 3. 1 Instrumen Skala Likert.....	26
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	27
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan jenis Kelamin.....	31
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	32
Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	32
Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menjalankan Usaha	33
Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Kebijakan Pemerintah (X1)	33
Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Digital (X2)	34
Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan Digital (Y)	35
Tabel 4. 8 Outer Loading	36
Tabel 4. 9 Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE).....	37
Tabel 4. 10 Hasil Uji Discriminant Validity HTMT.....	37
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas VIF	38
Tabel 4. 13 Hasil Uji R-Square	39
Tabel 4. 14 Hasil Uji F-Square	39
Tabel 4. 15 Hasil Uji Q-Square.....	39
Tabel 4. 16 Hasil Uji Path Coefficient	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	20
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	50
Lampiran 2: Data Penelitian.....	56
Lampiran 3: Output SMARTPLS 4	63
Lampiran 4: Biodata Peneliti	66
Lampiran 5: Jurnal Bimbingan	68
Lampiran 6: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	70

ABSTRAK

Nabiilah Indah Nur Rahiimah, 2025, SKRIPSI. Judul “Pengaruh Kebijakan Pemerintah, dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Gen Z Jawa Timur”

Pembimbing : Sri Andriani, M.Si

Kata Kunci : Kebijakan Pemerintah, Literasi Keuangan Digital, Inklusi Keuangan Digital, UMKM, Generasi Z.

Transformasi digital dalam industri keuangan menawarkan peluang untuk meningkatkan efisiensi, namun juga menimbulkan tantangan berupa perbedaan antara akses dan pemahaman terhadap risiko, dikenal dengan istilah "akses tanpa literasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kebijakan pemerintah serta literasi keuangan digital terhadap inklusi keuangan digital bagi UMKM Generasi Z di Jawa Timur, baik secara terpisah maupun bersamaan. Pentingnya penelitian ini dipicu oleh kebutuhan akan strategi yang tepat untuk mengurangi risiko keuangan dan memaksimalkan penggunaan teknologi finansial oleh para wirausaha muda guna mendongkrak ekonomi daerah.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel. Populasi yang menjadi objek studi adalah pelaku UMKM Generasi Z yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah populasi yang tidak terbatas. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang menghasilkan 385 responden sebagai sampel. Data primer diambil melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara terpisah, kebijakan pemerintah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan digital. Begitu pula, literasi keuangan digital menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, dengan kontribusi yang lebih besar dibandingkan kebijakan pemerintah. Secara bersamaan, kedua variabel independen ini memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan digital dengan kontribusi sebesar 24,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara regulasi pemerintah yang mendukung dan peningkatan kapasitas literasi individu sangat penting dalam membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan bagi UMKM Generasi Z.

ABSTRACT

Nabiilah Indah Nur Rahiimah, 2025, THESIS. Title: “The Influence of Government Policy and Digital Financial Literacy on Digital Financial Inclusion of Generation Z MSMEs in East Java”

Advisor : Sri Andriani, M.Si

Keywords : Government Policy, Digital Financial Literacy, Digital Financial Inclusion, MSMEs, Generation Z.

Digital transformation in the finance industry offers both opportunities for improved efficiency and challenges related to the disparity between accessibility and comprehension of risks, a situation often referred to as the "access without literacy" issue. This research intends to investigate how government policies and digital financial literacy impact the digital financial inclusion of Generation Z micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in East Java, analyzing both elements separately and together. The importance of this study arises from the necessity for effective strategies to reduce financial risks and maximize the utilization of financial technology, thereby assisting young entrepreneurs in contributing to regional economic development.

This study utilizes a quantitative methodology with an explanatory research design to explore the relationships between different variables. The target population comprises Generation Z entrepreneurs engaged in MSMEs within East Java, characterized by an unlimited population size. A purposive sampling technique was employed, leading to a selection of 385 participants. Data was gathered using online questionnaires and analyzed through Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with the aid of SmartPLS software to evaluate the proposed hypotheses.

The findings reveal that, individually, government policies positively and significantly impact digital financial inclusion. Likewise, digital financial literacy has also been shown to positively and significantly affect inclusion, contributing more prominently than government policies. Together, both independent factors strongly influence digital financial inclusion, accounting for 24.6% of the effect. These results emphasize that collaboration between supportive government policies and the improvement of individual literacy is vital for fostering an inclusive, secure, and sustainable digital financial environment for Generation Z MSMEs.

الملخص

نبيلة إنداء نور رحيمة، 2025، البحث الجامعي. الموضوع : "تأثير السياسة الحكومية والثقافة المالية في جاوة Z الرقمية على الشمول المالي الرقمي للمشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة للجيل "الشرقية"

المشرف: سري أندرياني، الماجستير

الكلمات المفتاحية: السياسة الحكومية، الثقافة المالية الرقمية، الشمول المالي الرقمي، المشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، الجيل Z.

يقدم التحول الرقمي في القطاع المالي فرصاً للكفاءة وتحديات تتعلق بالفجوة بين الوصول وفهم المخاطر وهو ما يعرف بظاهرة "الوصول بلا وعي". يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير السياسة الحكومية والثقافة (UMKM) المالية الرقمية على الشمول المالي الرقمي للمشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في جاوة الشرقية، سواء بشكل جزئي أو متزامن. تستند أهمية هذا البحث إلى الحاجة Z للجيل لاستراتيجيات مناسبة للحد من المخاطر المالية وتحسين استخدام التكنولوجيا المالية لرواد الأعمال الشباب لدعم النمو الاقتصادي الإقليمي.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي من النوع التفسيري لاختبار العلاقات بين المتغيرات. مجتمع الدراسة هو في مقاطعة جاوة الشرقية، مع عدد Z أصحاب المشاريع المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة من الجيل مما أسفر عن عينة (purposive sampling) مجتمع غير محدد. تم استخدام تقنية أخذ العينات الهادفة مكونة من 385 مستجيباً. تم جمع البيانات الأولية من خلال استبيانات عبر الإنترنت وتحليلها باستخدام باستخدام (PLS) القائمة على المربعات الصغرى الجزئية (SEM) طريقة نمذجة المعادلات الهيكلية لاختبار الفرضيات SmartPLS برنامج.

أظهرت النتائج أن السياسة الحكومية، بشكل جزئي، لها تأثير إيجابي ومعنوي على الشمول المالي الرقمي وبالمثل، ثبت أن الثقافة المالية الرقمية لها تأثير إيجابي ومعنوي، بمساهمة أكثر هيمنة مقارنة بالسياسة الحكومية. وبشكل متزامن، يؤثر كلا المتغيرين المستقلين بشكل معنوي على الشمول المالي الرقمي بنسبة مساهمة تبلغ 24.6%. تشير هذه النتائج إلى أن التأزر بين اللوائح الحكومية الداعمة وزيادة قدرة الوعي Z. الفردي أمر بالغ الأهمية في خلق بيئة مالية رقمية شاملة وآمنة ومستدامة للمشاريع الخاصة بالجيل

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gelombang transformasi digital telah mengubah wajah ekonomi dunia, termasuk sektor keuangan. Layanan berbasis teknologi menghadirkan akses yang lebih luas, efisien, serta inklusif, sehingga menjadi instrumen strategis dalam menekan ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan publik. Laporan (World Bank, 2022) menegaskan bahwa inklusi keuangan digital berperan besar mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui kemudahan pembayaran, tabungan, hingga fasilitas kredit berbasis teknologi. Selaras dengan itu, Bank Indonesia melalui Sistem Blueprint Pembayaran Indonesia 2025 menekankan peran penting digitalisasi sistem pembayaran misalnya lewat QRIS untuk memperluas inklusi keuangan nasional (Bank Indonesia, 2019).

Pada level nasional, Pemerintah menargetkan kepemilikan rekening formal mencapai 91% pada 2025 dan 93% pada 2029 sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2025–2029. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, indeks literasi keuangan masyarakat naik menjadi 66,46% dan inklusi keuangan mencapai 80,51% (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Meski demikian, jurang antara akses dan literasi masih lebar. Fenomena “akses tanpa literasi” menunjukkan masyarakat telah memiliki rekening dan aplikasi keuangan digital, tetapi belum memahami risiko maupun cara pengelolaannya, yang terlihat dari maraknya kasus pinjaman online ilegal. Sepanjang 2023, OJK memblokir 2.248 pinjol ilegal, sedangkan Kominfo sejak 2016 hingga 2023 menutup lebih dari 14.000 konten pinjol ilegal (Kominfo, 2024)

Fenomena serupa juga ditemukan di berbagai daerah di Jawa Timur, yang dikenal sebagai salah satu provinsi dengan ekosistem UMKM paling dinamis di Indonesia. Data Bappeda Jawa Timur menunjukkan bahwa pada tahun 2019 tingkat inklusi keuangan mencapai 87,96%, lebih tinggi

dibanding rata-rata nasional sebesar 76%, sedangkan indeks literasi keuangan berada pada angka 48,95% dibandingkan rata-rata nasional 38%, Tingkat inklusi keuangan Jatim tahun 2022 naik mencapai 92,99%, sementara nasional 85,10% (Bappeda Jatim, 2024). Dalam konteks tersebut, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pelaku UMKM Generasi Z di Jawa Timur.

Dalam menghadapi tantangan tersebut kebijakan pemerintah melalui OJK mencoba merespons tantangan ini melalui regulasi dan program literasi. Contohnya, Surat Edaran Nomor 31/SEOJK.07/2017 yang mendorong perluasan akses layanan digital (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), serta program *Digital Financial Literacy* (DFL) sejak 2023 yang dirancang untuk memperkuat pemahaman generasi muda (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Namun, efektivitas implementasinya masih terbatas.

Diluar kebijakan, faktor penting lain adalah literasi keuangan digital yang dimiliki oleh pelaku UMKM Generasi Z. Literasi keuangan digital tidak hanya mencakup pemahaman konsep keuangan, tetapi juga keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk mengakses layanan keuangan secara aman dan efisien. Rendahnya literasi digital dapat membuat pelaku UMKM kesulitan mengoptimalkan manfaat layanan keuangan digital, bahkan berisiko terhadap keamanan data dan potensi penipuan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh langsung terhadap adopsi layanan keuangan berbasis teknologi (Khan, 2022).

Inklusi keuangan digital sendiri dipahami sebagai keterlibatan masyarakat dalam mengakses serta memanfaatkan layanan keuangan formal berbasis teknologi. (OJK, 2021) mendefinisikannya sebagai akses yang luas dan berkelanjutan terhadap produk keuangan digital sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam konteks UMKM Generasi Z, hal ini dapat diwujudkan melalui penggunaan aplikasi pembayaran seperti QRIS, pemanfaatan e-wallet, akses kredit daring, hingga integrasi layanan perbankan digital ke dalam usaha. Inklusi semacam ini diyakini tidak hanya memperluas akses

modal, tetapi juga meningkatkan transparansi, efisiensi pencatatan, dan pada akhirnya daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Selain memberikan kontribusi pada aspek ekonomi dan keuangan digital, penelitian ini juga memiliki kaitan erat dengan disiplin ilmu akuntansi sektor publik. Kebijakan pemerintah dan literasi keuangan digital tidak hanya memengaruhi tingkat inklusi keuangan, tetapi juga berkaitan erat dengan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM. Dengan semakin banyak UMKM Gen Z yang terlibat dalam layanan keuangan digital, pelaporan dan pengelolaan keuangan mereka akan menjadi lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diawasi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip akuntansi sektor publik yang menekankan keterbukaan, akuntabilitas, serta tata kelola yang baik dalam pengelolaan sumber daya ekonomi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. (Sholihah et al., 2023) menemukan bahwa literasi keuangan, dukungan pemerintah, dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM, meskipun literasi digital tidak terbukti signifikan. Sebaliknya, studi (Bozhinova & Ganchev, 2022) menunjukkan bahwa digitalisasi memang memperluas akses keuangan, tetapi juga menimbulkan risiko penipuan dan volatilitas. Rendahnya literasi keuangan generasi muda membuat intervensi pemerintah belum memberikan dampak signifikan secara langsung. Perbedaan temuan ini menegaskan adanya celah penelitian untuk menguji kembali bagaimana kebijakan pemerintah dan literasi keuangan digital secara simultan memengaruhi inklusi keuangan digital, khususnya pada konteks UMKM Generasi Z.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi (Widyastuti et al., 2024) yang membuktikan bahwa literasi keuangan digital (DFL), usia, pendapatan, dan pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan digital (DFI), sedangkan jenis kelamin dan status perkawinan tidak signifikan. Keterbatasan penelitian tersebut adalah cakupannya yang bersifat nasional tanpa menelaah peran kebijakan pemerintah serta konteks

UMKM Gen Z.

Berdasarkan kondisi tersebut, Penelitian ini menghadirkan kebaruan pada tiga aspek utama: (1) memasukkan kebijakan pemerintah dan literasi keuangan digital sebagai variabel independen, (2) menjadikan UMKM Generasi Z Jawa Timur sebagai konteks analisis, (3) menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner untuk memperoleh data empiris dari wirausaha muda yang aktif dalam ekosistem digital Jawa Timur. Urgensinya terletak pada kebutuhan merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran bagi UMKM Gen Z, yang merupakan pengguna potensial terbesar layanan keuangan digital. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya literatur, tetapi juga memberikan panduan manfaat bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang dieksplorasi lebih jauh:

1. Apakah Kebijakan Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur?
2. Apakah Literasi Keuangan Digital berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur?
3. Apakah Kebijakan Pemerintah dan Literasi Keuangan Digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut maka setidaknya tujuan penelitian ini, meliputi:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur

3. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Pemerintah dan Literasi Keuangan Digital secara simultan terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai kebijakan publik, literasi keuangan digital, dan inklusi keuangan digital. Lebih jauh, penelitian ini juga memperkaya kajian dalam bidang akuntansi sektor publik, khususnya terkait transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas perspektif akademik tentang bagaimana intervensi kebijakan dan peningkatan literasi digital mendukung penguatan tata kelola keuangan sektor UMKM.

2. Manfaat Praktis

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan menyebarkan kepada masyarakat umum serta generasi muda. Selain itu, penelitian ini bertujuan sebagai bahan evaluasi dan dasar perumusan strategi inklusi keuangan digital yang lebih efektif bagi pemerintahan dan lembaga pendidik lainnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Iqbal Farhansyah & Luke Suciya Amna. (2025) Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan (Farhansyah & Amna, 2025)	Variabel Independen: <i>Financial Literacy</i> , (pengetahuan, perilaku, sikap) & Financial Technology (pemahaman, kemudahan, efektivitas) Variabel Dependent: <i>Financial Inclusion</i> (akses,ketersediaan, penggunaan, kualitas ketersediaan, penggunaan, kualitas)	Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan & fintech berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Fintech mempermudah akses, literasi meningkatkan partisipasi.
2	Pedro Rezo Santoso & Yuanita Ratna Indudewi. (2025) <i>Exploring Digital Financial Capability:</i>	Variabel Independen: <i>Digital Financial Literacy (DFL)</i> , <i>Digital Financial Attitude (DFA)</i> , <i>Financial Self- Efficacy (FSE)</i> , <i>Digital Skills (DS)</i>	Analisis PLS- SEM	DFL berpengaruh positif signifikan pada DFA & FSE. DS berpengaruh signifikan terhadap DFC. Mediasi DFA & FSE terbukti

Tabel 2.1 (Lanjutan) Hasil Penelitian Terdahulu

	<i>Evidence from Gen-Z in Surabaya</i>	Variabel Dependent: <i>Digital Financial Capability</i>		penting dalam membentuk DFC Gen Z.
3	Nickson Nagaaba, Rehema Batamuriza, James Basuta, & Maryvian Owomugisha. (2025) <i>Conceptualizing digital finance as a precursor for financial inclusion and financial service usage in Uganda</i>	Variabel Independen: <i>Digital Finance (mobile money, mobile banking, agent banking)</i> Mediasi: <i>Financial Inclusion.</i> Variabel Dependent: <i>Usage of Financial Services</i>	Analisis SEM-AMOS & CFA.	<i>Mobile money & agent banking</i> signifikan meningkatkan <i>financial inclusion</i> , hanya <i>agent banking</i> berpengaruh signifikan pada penggunaan layanan keuangan. FI memediasi pengaruh digital finance terhadap penggunaan layanan keuangan. Peneliti merekomendasi pemerintah & lembaga keuangan perlu memperkuat infrastruktur digital & regulasi inklusif.
4	Ratih Kusumawardhani, Saidah Mubarakah, Wijiasih Prihatin, & Arif Hartono. (2025)	Variabel Independen: <i>social-economy status</i> (usia, pendidikan, pendapatan, gender).	analisis SEM-PLS.	Hanya pendapatan yang berpengaruh signifikan terhadap DFL. DFL berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku

Tabel 2.1 (Lanjutan) Hasil Penelitian Terdahulu

	<i>Examining Socioeconomic Status and Digital Financial Literacy on Financial Behavior Among Indonesian Gen Z. Global Business dan Finance Review</i>	<p>Mediasi: <i>Digital Financial Literacy (DFL).</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Financial Behavior (saving, spending, investment).</i></p>		menabung, berbelanja, dan investasi. Literasi digital terbukti krusial untuk meningkatkan perilaku finansial sehat Gen Z. selain itu penelitian ini merekomendasikan intervensi kebijakan dan edukasi berbasis DFL
5	<p>Sahiba Khan, Ranjit Singh, H. R. Laskar & Mousumi Choudhury.</p> <p>(2025)</p> <p><i>Exploring the Role of Digital Financial Literacy in the Adoption of Peer-to-Peer Lending Platforms</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Financial Literacy, Digital Literacy, Digital Financial Literacy</i> (produk digital, risiko, kontrol risiko, hak konsumen)</p> <p>Variabel Dependen: <i>Adoption Intention</i> (niat menggunakan P2P lending)</p>	Analisis PLS-SEM (Khan et al., 2025)	Literasi keuangan & literasi digital berpengaruh positif pada DFL, tetapi tidak langsung pada adopsi. DFL berpengaruh signifikan langsung terhadap niat adopsi P2P lending
6	<p>Fariz Hutama , Djoko Suhardjanto, Irwan Trinugroho & Taufiq Arifin.</p> <p>(2024)</p> <p><i>Overcoming Barriers to</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Financial literacy, Digital Divide.</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Financial Inclusion.</i></p>	Regresi Linear Berganda & Robust Regression	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Kesenjangan digital memperburuk ketimpangan

Tabel 2.1 (Lanjutan) Hasil Penelitian Terdahulu

	<i>Inclusion: The Role of Financial Literacy and Digital Divide in Expanding Financial Access in Indonesia</i>			akses keuangan digital.
7	<p>Diah Tiffani Annisa, A. Mukti Soma & Palti Marulitua Sitorus.</p> <p>(2024)</p> <p><i>The Influence of Financial Literacy, Digital Literacy, and Social Capital on Digital Bank Financial Inclusion through Ease of Use an Intervening Variable</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Financial Literacy, Digital Literacy, Social Capita</i></p> <p>Mediating: <i>Ease of Use</i></p> <p>Variabel Dependent: <i>Financial Inclusion</i></p>	Regresi Linear Berganda	<p>Literasi keuangan, literasi digital & modal sosial berpengaruh positif pada inklusi keuangan. <i>Ease of Use</i> memediasi sebagian hubungan variabel independen dengan inklusi keuangan</p>
8	<p>Irena Spivak, Iryna Mihus & Svitlana Greben. (2024)</p> <p><i>Financial Literacy and Government Policies: An International Study</i></p>	<p>Variabel Independen: Strategi kebijakan pemerintah.</p> <p>Variabel Dependent: Tingkat literasi keuangan masyarakat.</p>	Mixedmethod	<p>Ditemukan disparitas literasi keuangan antar negara. Merekomendasi mewajibkan edukasi keuangan, tingkatkan keterampilan praktis, investasi pelatihan digital</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan) Hasil Penelitian Terdahulu

9	<p>Umi Widyastuti, Dwi Kismayanti Respati, Vera Intanie Dewi & Abdul Mukti Soma.</p> <p>(2024)</p> <p><i>The nexus of digital financial inclusion, digital financial literacy and demographic factors: lesson from Indonesia</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Digital Financial Literacy (DFL)</i>, faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendapatan, status perkawinan, pekerjaan).</p> <p>Variabel Dependen: <i>Digital Financial Inclusion (DFI)</i>.</p>	<i>Binary Logistic Regression</i>	<p>Ditemukan bahwa DFL, usia, pendapatan, dan pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap DFI. Sementara jenis kelamin dan status perkawinan tidak berpengaruh.</p>
10	<p>Gen Norman Thomas, Siti Mutiara Ramadhanti Nur, & Lely Indriaty.</p> <p>(2024)</p> <p><i>The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Financial Literacy</i>, (pengetahuan, sikap, perilaku), modal sosial (<i>trust, bonding, bridging, collective action</i>), <i>financial technology</i>.</p> <p>Variabel Dependen: <i>Financial Inclusion</i></p>	Regresi Linear Berganda	<p>Literasi keuangan, modal sosial, dan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan) Hasil Penelitian Terdahulu

11	<p>Niyaz Panakaje, Habeeb Ur Rahiman, S. M. Riha Parvin, Abhinandan Kulal, & Abbokar Siddiq.</p> <p>(2023)</p> <p><i>Socio-economic empowerment in rural India: Do financial inclusion and literacy matters?</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Financial literacy</i></p> <p>Mediasi: <i>Financial Decision Making & Financial Management Behaviour</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Financial Inclusion-Socio-economic Empowerment</i> (pendidikan, finansial, ekonomi, pekerjaan, kesehatan, sosial).</p>	<p>Analisis SEM-AMOS & ANOVA.</p>	<p>Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada FI. <i>Financial decision making & behaviour</i> memediasi hubungan literasi keuangan dengan FI. FI berdampak langsung pada <i>socio-economic empowerment</i>. Disarankan kebijakan pemerintah untuk memperluas infrastruktur transaksi digital</p>
12	<p>Erlinda Sholihah, Risma Nurhapsari & Aftuqa Sholikatur Rohmania.</p> <p>(2023)</p> <p><i>The Role of Literacy and Government Support in Improving MSME Performance Through Digital Financial Services Adoption & FI</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Financial literacy, Digital literacy, Government Support</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Financial Inclusion, MSME Performance</i></p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Literasi keuangan, & dukungan pemerintah berpengaruh signifikan pada inklusi keuangan kinerja UMKM. Literasi digital tidak signifikan.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan) Hasil Penelitian Terdahulu

13	<p>Mariyana Bozhinova & Alexander Ganchev.</p> <p>(2022)</p> <p><i>Digitalisation of financial services and financial literacy of young generations – trends, challenges and solutions from Bulgarian practice</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Digitalisation, Financial</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Financial Inclusion</i></p>	<p>Analisis Deskriptif & Studi Kasus</p>	<p>Digitalisasi memperluas akses keuangan, tetapi rendahnya literasi keuangan generasi muda membuat kebijakan pemerintah tidak langsung berdampak signifikan.</p>
14	<p>Falak Khan, Muhammad Ayub Siddiqui, & Salma Imtiaz.</p> <p>(2022)</p> <p><i>Role of Financial Literacy in Achieving Financial Inclusion: A Review, Synthesis and Research Agenda.</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Financial literacy</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Financial Inclusion</i></p>	<p>Systematic Mapping Study & Systematic Literature Review (SMS & SLR),</p>	<p>Literasi keuangan terbukti sebagai determinan, mediator, moderator, dan hasil dari inklusi keuangan. Ditekankan peran intervensi kebijakan (pendidikan, regulasi, infrastruktur digital) dalam meningkatkan inklusi.</p>
15	<p>Rafsi Azzam Hibatullah Albar, Rizky Karo Karo, & Pawestri Nindyatami.</p> <p>(2022)</p> <p><i>Indonesia's Law No. 4 of 2023 and</i></p>	<p>Variabel Independen: P2SK Law, DFL</p> <p>Variabel Dependen: <i>Consumer Protection and Inclusion</i></p>	<p>Metode Normative Yuridis</p>	<p>UU No.4/2023 memperkuat perlindungan konsumen melalui integrasi literasi keuangan digital dalam strategi nasional, BI & OJK berperan aktif mendorong DFL.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan) Hasil Penelitian Terdahulu

<i>Consumer Protection in Digital Financial Services: ASEAN Literacy Framework's Perspective</i>			
--	--	--	--

Sumber: Diolah peneliti dari berbagai referensi (2025)

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dihimpun, peneliti dapat membuat perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian kali ini. Terdapat persamaan pada variabel independen, yaitu literasi keuangan digital, sebagaimana digunakan dalam penelitian (Widyastuti et al., 2024), (Annisa et al., 2024), serta (Sholihah et al., 2023) yang menunjukkan peran signifikan literasi terhadap inklusi keuangan maupun kinerja UMKM. Selain itu, terdapat persamaan pula pada variabel kebijakan pemerintah yang ditelaah oleh (Spivak et al., 2024) dan (Albar et al., 2022), di mana keduanya menekankan pentingnya intervensi kebijakan dalam meningkatkan literasi keuangan dan perlindungan konsumen.

Setelah membahas persamaan, perlu ditegaskan perbedaan yang ada. Penelitian (Bozhinova & Ganchev, 2022) menemukan bahwa meskipun digitalisasi memperluas akses keuangan, literasi yang rendah menyebabkan kebijakan pemerintah tidak langsung berdampak signifikan, berbeda dengan penelitian ini yang menekankan simultanitas antara kebijakan pemerintah dan literasi keuangan digital. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan cakupan nasional maupun internasional, sedangkan penelitian ini berfokus pada konteks lokal. Maka, perbedaan pokok penelitian ini terletak pada variabel independen yang dikombinasikan, serta fokus ke wilayah dan subjek penelitian yang lebih spesifik. Hal ini menjadi kebaruan penelitian karena masih jarang ditelaah, sehingga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai kebijakan pemerintah, literasi keuangan digital, dan inklusi keuangan digital pada level lokal

2.2 Kajian Teoritis Penelitian

2.2.1 *Human Capital Theory*

Human Capital Theory pertama kali dikemukakan oleh Becker (1964, 1993) yang menekankan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu merupakan bentuk modal yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, serta pengalaman, dan pada akhirnya mampu meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan (Teixeira, 2014). Teori ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Schultz (1998) dan diperkaya dalam konteks ekonomi modern oleh lembaga internasional seperti (SNLKI, 2021), yang menegaskan bahwa literasi, khususnya literasi keuangan digital, merupakan bagian penting dari investasi sumber daya manusia di era transformasi digital.

Dalam konteks penelitian ini, *Human Capital Theory* menjadi relevan karena literasi keuangan digital dapat dipandang sebagai salah satu bentuk modal manusia yang dimiliki oleh UMKM generasi Z. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital sehingga kemampuan mereka dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan produk keuangan digital akan sangat menentukan tingkat inklusi keuangan yang mereka capai. Semakin tinggi kualitas literasi keuangan digital yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mengakses layanan keuangan formal, mengelola risiko, serta meningkatkan daya saing usaha.

Selain itu, teori ini juga selaras dengan variabel kebijakan pemerintah. Intervensi regulasi, program edukasi, dan kebijakan literasi digital dari OJK maupun Bank Indonesia dapat dilihat sebagai bentuk *external investment* yang memperkuat kualitas modal manusia. Dengan demikian, *Human Capital Theory* memberikan landasan konseptual bahwa peningkatan literasi keuangan digital melalui kebijakan yang tepat akan mendorong terciptanya inklusi keuangan yang lebih luas, terutama bagi UMKM generasi Z.

Oleh karena itu, *Human Capital Theory* tidak hanya menjelaskan hubungan antara literasi keuangan digital dengan inklusi keuangan, tetapi

juga menegaskan pentingnya sinergi antara investasi individu (kapasitas literasi) dan intervensi eksternal (kebijakan pemerintah) dalam menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif.

2.2.2 Inklusi Keuangan Digital

Inklusi keuangan digital merupakan turunan dari konsep inklusi keuangan yang menekankan pada akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan berbasis teknologi. Sarma & Pais (2011) menjelaskan bahwa inklusi keuangan berarti memastikan bahwa layanan keuangan tersedia dan dapat diakses oleh semua golongan masyarakat, terutama kelompok yang sebelumnya terpinggirkan (Sarma & Pais, 2011). Dalam era digital, inklusi ini diperluas melalui layanan fintech, mobile banking, e-wallet, dan sistem pembayaran elektronik.

Menurut OJK (2021), inklusi keuangan digital adalah keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan formal berbasis teknologi secara luas, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan. (World Bank, 2022) juga menegaskan bahwa inklusi digital mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, teori inklusi keuangan digital berfungsi untuk menjelaskan bagaimana kombinasi antara literasi keuangan digital dan kebijakan publik dapat mendorong UMKM generasi Z untuk masuk lebih jauh ke dalam sistem keuangan formal.

2.2.3 Kebijakan Publik

Kebijakan publik berangkat dari pandangan bahwa kebijakan merupakan instrumen pemerintah dalam menyelesaikan masalah publik dan mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dye (2017) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “apa yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan”, yang berarti mencakup tindakan, regulasi, maupun program strategis (Remi Aiyede & Muganda, 2022). Dunn (2018) menekankan bahwa kebijakan publik mencakup proses perumusan, implementasi, dan evaluasi kebijakan yang didasarkan pada masalah sosial, ekonomi, maupun politik.

Dalam konteks keuangan digital, kebijakan publik seperti Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (Bank Indonesia, 2019), Surat Edaran OJK No. 31/SEOJK.07/2017, serta UU No.4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) merupakan bentuk intervensi regulatif dan programatik untuk memperluas literasi serta inklusi keuangan digital. Dengan demikian, teori kebijakan publik memberikan landasan untuk memahami bagaimana regulasi dan strategi pemerintah memengaruhi perilaku masyarakat, termasuk UMKM generasi Z, dalam mengakses layanan keuangan formal berbasis teknologi.

Dalam Islam, kebijakan publik atau intervensi pemerintah termasuk bagian dari *siyāsah syar’iyyah*, yaitu kebijakan yang ditujukan untuk mengatur masyarakat menuju kemaslahatan. Prinsip ini menegaskan bahwa kebijakan yang dibuat penguasa harus mengandung nilai keadilan, perlindungan, dan kesejahteraan bagi umat. Oleh karena itu, setiap regulasi terkait keuangan, termasuk digitalisasi sistem pembayaran dan perlindungan konsumen, perlu ditinjau sebagai upaya menjaga keadilan dan kemaslahatan publik.

Allah berfirman dalam QS. An-Nisā’ (4:59):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri (pemimpin) di antara kamu...”

Ayat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan kebijakan pemerintah harus ditaati selama kebijakan tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Sunnah. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan pemerintah terkait literasi dan inklusi keuangan digital dapat dipandang sebagai bentuk *siyāsah syar’iyyah* yang berorientasi pada kemaslahatan umat (*maṣlaḥah al-*

‘āmmah).

Tiga tingkat ketaatan ditekankan dalam ayat ini, menurut tafsir Ibn Katsir: kepada Allah, Rasul, dan ulil amri. Ketaatan kepada Allah dan Rasul bersifat mutlak, sedangkan ketaatan kepada ulil amri bersyarat, yaitu selama kebijakan atau perintah mereka tidak bertentangan dengan syariat Islam. Oleh karena itu, dalam pemerintahan kontemporer, kebijakan publik, termasuk kebijakan ekonomi dan keuangan, harus menganut prinsip keadilan, tanggung jawab sosial, dan kemaslahatan umum.

Namun, dalam tafsir Al-Qurthubi, "ulil amri" didefinisikan sebagai para ulama, pemimpin, dan pihak yang memiliki kekuasaan untuk mengatur urusan masyarakat. Ia menekankan bahwa kebijakan pemerintah adalah alat penting untuk mempertahankan stabilitas sosial dan menghentikan kejahatan (mafsadah). Oleh karena itu, siyāsah syar'iyah memungkinkan pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang tidak disebutkan dalam nash tetapi tetap berdasarkan nilai-nilai syariat untuk mencapai maṣlaḥah al-‘āmmah.

Jika dikaitkan dengan variabel penelitian, ayat ini dapat dipahami bahwa kebijakan pemerintah mengenai literasi dan inklusi keuangan digital merupakan wujud nyata dari tanggung jawab ulil amri untuk menjaga kesejahteraan masyarakat, termasuk generasi muda atau Gen Z. Program pemerintah seperti edukasi keuangan digital dapat dianggap sebagai implementasi siyāsah syar'iyah yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan digital mencerminkan nilai tafaqquh fi al-dīn—pentingnya memahami ilmu yang bermanfaat bagi kebaikan umum. Sementara inklusi keuangan digital yang diupayakan secara merata sejalan dengan nilai keadilan sosial dalam Islam, agar setiap individu memperoleh akses yang sama terhadap layanan keuangan dan kesempatan ekonomi.

2.2.4 Literasi Keuangan Digital

Literasi Literasi keuangan digital merupakan pengembangan dari konsep literasi keuangan yang berfokus pada kemampuan individu

memahami, mengevaluasi, dan menggunakan produk serta layanan keuangan berbasis teknologi. (OECD, 2020) mendefinisikan literasi keuangan digital sebagai seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang efektif dalam lingkungan digital, termasuk pemahaman terhadap risiko dan keamanan data.

Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengelola uang, menabung, berinvestasi, dan meminimalkan risiko (Lusardi & Mitchell, 2014). Ketika dikaitkan dengan perkembangan digital, literasi keuangan digital menjadi fondasi penting bagi generasi muda, khususnya Gen Z, agar mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak. Penelitian (Widyastuti et al., 2024) menegaskan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan digital, karena konsumen yang memiliki pemahaman digital lebih mampu mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi.

2.2.4.1 Literasi Keuangan Digital Dalam Perspektif Islam

Islam sangat menekankan pentingnya kehati-hatian dalam aktivitas muamalah. Kehati-hatian ini mencakup pemahaman akad, pencatatan transaksi, hingga sikap amanah dalam mengelola harta. Dalam era digital, hal tersebut dapat dihubungkan dengan literasi keuangan digital, di mana umat dituntut untuk memahami cara kerja layanan keuangan digital, risiko yang mungkin muncul, serta kewajiban menjaga keamanan data dan transaksi agar terhindar dari kerugian atau praktik yang tidak sesuai syariah.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2:282):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”

Ayat ini menegaskan prinsip literasi keuangan akan pemahaman, pencatatan, dan kehati-hatian dalam bertransaksi. Dalam konteks digital, literasi keuangan menjadi bekal agar umat mampu menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi secara bijak, terhindar dari penipuan, serta memastikan setiap transaksi sesuai syariah.

Menurut Tafsir Ibn Katsir, ayat ini diperintahkan untuk menulis setiap transaksi utang-piutang, untuk menghindari perselisihan di kemudian hari dan sebagai bentuk tanggung jawab dan kejujuran dalam bertransaksi. Selain itu menurut Tafsir Al-Qurthubi, perintah "faktubūhu", yang berarti "tulislah," mengandung arti kehati-hatian dan kejelasan dalam mengelola harta, yang melindungi kedua belah pihak.

Ayat ini sangat relevan dengan pemahaman keuangan digital saat ini. Pemahaman tentang sistem keuangan digital seperti aplikasi perbankan mobile, e-wallet, dan transaksi non-tunai lainnya kini memungkinkan pencatatan transaksi Islam. Seorang muslim harus tahu cara menggunakannya dan akad yang mendasari layanan tersebut agar sesuai dengan syariah. Hal ini selaras dengan prinsip kejujuran dan kejujuran yang ditekankan dalam ayat tersebut.

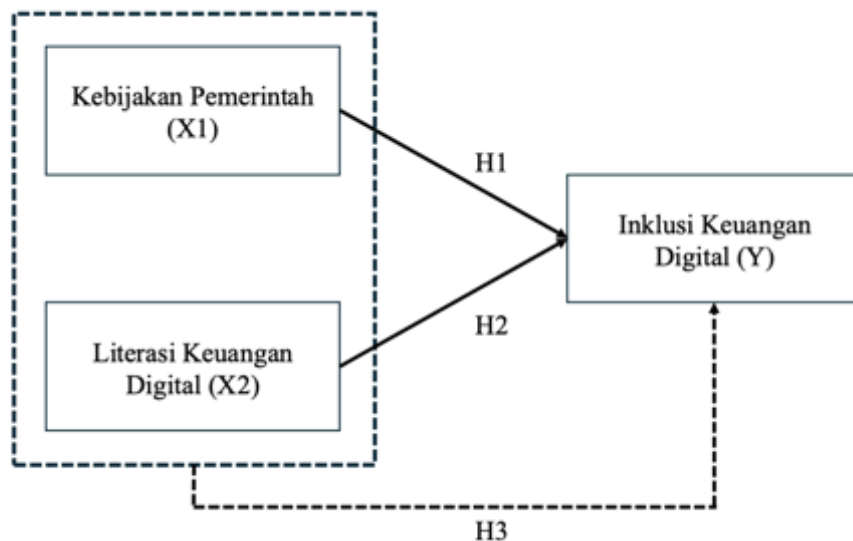
Dalam penelitian ini, kemampuan generasi muda, khususnya Generasi Z, untuk memahami keuangan digital berkontribusi pada kemampuan mereka untuk menggunakan dan mengelola layanan keuangan digital secara bijak dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian Islam. Memahami sistem keuangan digital akan mendorong perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab serta mendorong inklusi keuangan digital yang adil dan beretika. Oleh karena itu, memahami keuangan digital bukan hanya keterampilan teknologis tetapi juga bagian dari penerapan nilai-nilai syariah yang membawa kemaslahatan ekonomi dan sosial bagi umat manusia.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan pemikiran terstruktur untuk mengatasi permasalahan penelitian. Pendekatan

ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam proses analisis. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Kebijakan Pemerintah dan Literasi keuangan Digital terhadap Inklusi Keuangan Digital, dimana dalam penelitian ini Kebijakan Pemerintah dan Literasi keuangan Digital (X) berperan sebagai variabel bebas, sedangkan Inklusi Keuangan Digital (Y) berperan sebagai variabel terikat

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Keterangan:

———— = Pengaruh Secara Parsial

----- = Pengaruh Secara Simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban awal terhadap perumusan masalah penelitian, yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban ini bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan tanpa didukung oleh data empiris

yang dikumpulkan.

2.4.1 Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur

Penelitian-Kebijakan pemerintah merupakan instrumen utama dalam menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif. Menurut Dye (2017), kebijakan publik adalah apa yang pemerintah pilih untuk dilakukan atau tidak dilakukan, yang dalam konteks keuangan digital berarti mencakup regulasi, program edukasi, dan penyediaan infrastruktur (Remi Aiyede & Muganda, 2022). UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) serta Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (Bank Indonesia, 2019) menjadi contoh nyata upaya pemerintah memperkuat literasi dan inklusi keuangan digital. Penelitian (Spivak et al., 2024) juga menemukan bahwa strategi kebijakan pemerintah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat lintas negara, yang kemudian berdampak pada inklusi keuangan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang tepat diyakini berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan akses serta pemanfaatan layanan keuangan digital oleh UMKM generasi Z.

H1 = Kebijakan Pemerintah Berpengaruh Signifikan Terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur

2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur

Literasi keuangan digital menjadi salah satu modal penting bagi generasi muda dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan. (OECD, 2020) mendefinisikannya sebagai kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan produk keuangan berbasis teknologi secara bijak. Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014), literasi keuangan mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional, termasuk dalam konteks tabungan, investasi, dan penggunaan kredit. Penelitian (Widyastuti et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan digital di Indonesia. Temuan serupa

juga diungkapkan oleh (Sholihah et al., 2023) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif dalam meningkatkan kinerja UMKM melalui adopsi layanan keuangan digital. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan digital yang dimiliki UMKM generasi Z, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal berbasis teknologi

H2 = Literasi Keuangan Digital Berpengaruh Signifikan Terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur

2.4.3 Pengaruh Kebijakan Pemerintah Dan Literasi Keuangan Digital Secara Simultan Terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur

Kebijakan pemerintah dan literasi keuangan digital memiliki keterkaitan erat dalam mendorong terciptanya inklusi keuangan. Kebijakan berfungsi sebagai faktor eksternal yang menyediakan regulasi, infrastruktur, dan dukungan edukasi, sementara literasi keuangan digital merupakan faktor internal yang mencerminkan kapasitas individu atau pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan. Menurut (World Bank, 2022), inklusi keuangan digital hanya dapat terwujud apabila masyarakat memiliki akses sekaligus kemampuan literasi yang memadai. Penelitian (Sholihah et al., 2023) menegaskan bahwa literasi keuangan dan dukungan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM melalui inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang baik tanpa literasi tidak akan efektif, demikian juga literasi tanpa dukungan kebijakan akan menghadapi keterbatasan akses. Oleh karena itu, secara simultan kebijakan pemerintah dan literasi keuangan digital diperkirakan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan digital UMKM generasi Z

H3: Kebijakan Pemerintah Dan Literasi Keuangan Digital Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM Generasi Z Jawa Timur

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan fokus penelitian yang bersifat eksplanatori. Metode ini dipilih karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk menguji hipotesis yang telah disusun serta menjelaskan hubungan sebab-akibat di antara variabel yang diteliti. Sesuai dengan pandangan (Ghozali, 2018) pendekatan kuantitatif memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan pengukuran yang obyektif terhadap fenomena sosial dengan menggunakan instrumen yang valid dan analisis statistik yang terstruktur untuk mencapai generalisasi

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Jawa Timur dengan perhatian khusus pada usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM dari Generasi Z. Pemilihan Provinsi Jawa Timur sebagai tempat penelitian didasarkan pada fakta bahwa provinsi ini merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi utama di Indonesia dan memiliki jumlah UMKM yang sangat besar. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024, jumlah UMKM di wilayah ini tercatat lebih dari 9,7 juta unit usaha, yang berkontribusi sebesar 59,18% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingginya jumlah usaha serta kontribusi ekonominya tersebut menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan di Jawa Timur sangat aktif dan memiliki pentingnya, sehingga cocok untuk dijadikan subjek penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang dikaji dalam penelitian ini mencakup semua pelaku

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berasal dari Generasi Z (lahir antara tahun 1997 hingga 2012) dan menjalankan bisnis di Provinsi Jawa Timur. Menurut informasi dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur (2024), jumlah UMKM di daerah tersebut sangat signifikan, yaitu lebih dari 9,7 juta usaha. Namun, karena tidak ada data yang jelas tentang berapa banyak pelaku usaha yang termasuk dalam kelompok usia Generasi Z dari jumlah keseluruhan, maka populasi untuk penelitian ini dianggap sebagai populasi yang tidak terbatas (*infinite population*). Dengan kata lain, penelitian ini tidak mencakup seluruh individu dalam populasi, tetapi hanya mengambil sebagian dari mereka melalui metode pengambilan sampel.

3.3.2 Sampel

Karena jumlah populasi pelaku UMKM dari Generasi Z di Jawa Timur tidak diketahui secara tepat, ukuran sampel minimum dalam studi ini ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran (1977). Rumus ini dianggap paling tepat untuk menghitung sampel di populasi yang tidak terbatas. Persamaan rumus Cochran adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimum

Z = nilai Z pada tingkat kepercayaan 95% (1,96)

P = populasi yang diasumsikan memiliki karakteristik tertentu
(0,5)

q = (1 – p) (0,5)

d = margin of error (0,05 atau 5%)

Berdasarkan perhitungan:

$$n_0 = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2} = 384,16$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan angka 384,16. Agar lebih mudah dalam mengelola data dan mencegah kesalahan, maka angka ini dibulatkan ke atas. Oleh karena itu, jumlah sampel paling sedikit yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 385 responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam studi ini adalah Non-Probability Sampling dengan pendekatan Purposive Sampling. (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih mencerminkan tujuan dari penelitian itu sendiri.

Pendekatan ini dipilih untuk menjamin bahwa individu yang terlibat memiliki sifat yang sesuai dengan variabel yang sedang diteliti, yaitu pelaku UMKM muda yang memiliki pemahaman di bidang digital. Kriteria inklusi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berusia 18–28 tahun (kategori Generasi Z).
2. Berdomisili di Jawa Timur
3. Pernah menggunakan layanan keuangan digital (misalnya e-wallet, mobile banking, QRIS, atau pinjaman online legal).

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan menggunakan Google Form Link kuesioner dibagikan melalui sosial media.

Penggunaan metode online dipilih karena lebih efisien dalam menjangkau responden yang tersebar di berbagai wilayah Jawa Timur, memudahkan pengisian bagi pelaku UMKM Generasi Z, serta memungkinkan pengumpulan data dalam waktu relatif singkat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data

adalah melalui distribusi kuesioner. Data yang diperoleh dari kuesioner akan diproses dengan menggunakan sistem penilaian berbasis skala Likert. Dengan penerapan skala ini, peneliti lebih tepat untuk mengukur pandangan serta opini responden. Level penyetujuan atau penolakan responden terhadap setiap item dalam kuesioner akan diindikasikan melalui skor yang beragam antara 1 hingga 5.

Tabel 3. 1 Instrumen Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merujuk pada atribut atau nilai tertentu yang berhubungan dengan objek atau aktivitas yang menjadi fokus dalam penelitian. Peneliti menetapkan variasi tertentu dari atribut-atribut ini untuk dianalisis dan kemudian menarik kesimpulan. Merumuskan definisi variabel penelitian secara tegas sangat penting untuk menghindari kesalahan selama proses pengumpulan data. Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel bebas, atau lebih umum dikenal sebagai variabel independen (X), diterapkan pada variabel yang dianggap memiliki pengaruh atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang dianalisis adalah Kebijakan Pemerintah Dan literasi Keuangan Digital

2. Variabel terikat atau Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) mengacu pada variabel yang dipengaruhi oleh

variabel independen. Pada konteks penelitian ini, variabel dependen yang diamati adalah Inklusi Keuangan Digital.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi	Indicator
1	Kebijakan Pemerintah (X1)	Adalah “ <i>whatever governments choose to do or not to do</i> ” yang berarti segala keputusan atau tindakan yang diambil maupun tidak diambil oleh pemerintah.	1 Regulasi 2 Edukasi 3 Infrastruktur 4 Perlindungan Konsumen 5 Dukungan UMKM ((Otoritas Jasa Keuangan, 2017), (Remi Aiyede & Muganda, 2022))
2	Literasi Keuangan Digital (X2)	<i>Digital Financial Literacy</i> adalah yang mencakup pemahaman produk keuangan digital, kesadaran akan risiko, keterampilan mitigasi risiko, serta pemahaman hak dan kewajiban konsumen.	1 Pengetahuan 2 Keterampilan 3 Kesadaran Resiko 4 Perilaku Aman 5 Pengambilan Keputusan ((OECD, 2020),(OJK, 2021) (Lusardi & Mitchell, 2014))
3	Inklusi Keuangan Digital (Y)	inklusi keuangan sebagai kondisi di mana individu atau pelaku usaha memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau, sesuai kebutuhan, serta dapat digunakan secara efektif.	1. Akses 2. Penggunaan 3. Diversifikasi 4. Kemudahan 5. Manfaat Usah ((OJK, 2021),(World Bank, 2022))

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode modeling equation struktural (SEM) berbasis varian, juga dikenal sebagai Partial Least Square (PLS), untuk mengevaluasi variabel yang berkaitan dengan inklusi keuangan digital di UMKM generasi Z di Jawa Timur. Menurut (Hair et al., 2011), tujuan penelitian adalah memprediksi hubungan antar variabel dan mengembangkan teori dalam penelitian eksploratori, dan perangkat lunak SmartPLS digunakan untuk memproses data. Analisis data dalam PLS-SEM dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) dan evaluasi model struktural (*Inner Model*).

3.8.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model/Outer Model*)

Evaluasi *outer model* bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator yang mengukur variabel laten. Dalam penelitian ini, uji yang dilakukan meliputi:

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *loading factor* (outer loading) dan *Average Variance Extracted* (AVE).

- *Loading Factor*: Jika nilai faktor pengisian lebih dari 0,70, indikator tersebut dianggap valid. Namun, untuk penelitian tahap awal, nilai pengisian antara 0,50 dan 0,60 masih dapat diterima selama nilai AVE terpenuhi (Hair et al., 2011)
- *Average Variance Extracted* (AVE) Nilai AVE yang disyaratkan adalah lebih dari 0,50, yang menunjukkan bahwa variabel laten dapat menjelaskan lebih dari separuh varian indikator (Hair et al., 2011)

2. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan dimaksudkan untuk memastikan bahwa konsep masing-masing variabel laten memiliki perbedaan statistik yang signifikan dari konsep variabel lainnya. Metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) digunakan untuk melakukan pemeriksaan ini. Karena HTMT dapat mendeteksi masalah validitas diskriminan dengan lebih

sensitif daripada kriteria Fornell-Larcker, (Henseler et al., 2015) merekomendasikan HTMT. Jika nilai HTMT kurang dari 0,90, diskriminasi tidak valid.

3. Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa konsisten instrumen penelitian. Untuk mengevaluasi reliabilitas komposisi, nilai alfa Cronbach dan reliabilitas komposit diperiksa. Jika nilai alfa Cronbach lebih dari 0,70 dan reliabilitas komposit lebih dari 0,70, variabel dianggap reliabel. Namun, nilai 0,60 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratori (Hair et al., 2011)

3.8.2 Evaluasi Model Struktural (*Structural Model/Inner Model*)

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten.

1. Uji Multikolinearitas (VIF)

Sebelum pengujian hipotesis, nilai faktor variasi inflasi (VIF) harus kurang dari 5 untuk memastikan bahwa model tidak memiliki masalah multikolinearitas (Hair et al., 2017).

2. R-Square (R^2)

Nilai R-Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah dari pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen (Hair, 2019)

3. f-Square (f^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat struktural, nilai f-Square adalah 0,02, 0,15, dan 0,35, masing-masing menunjukkan pengaruh kecil, menengah, dan besar (Cohen, 1992)

4. Q-Square (Q^2)

Uji blindfolding dilakukan untuk mengevaluasi relevansi prediktif model. Jika nilai Q-Square > 0 , maka model memiliki relevansi prediktif yang baik, sedangkan jika nilai Q-Square kurang dari 0, maka relevansi

prediktif model lebih rendah (Hair, 2019)

3.8.3 Pengujian Hipotesis (*Hypothesis Testing*)

1. Uji Hipotesis Parsial

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui pengujian hipotesis parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menilai nilai Path Coefficient yang dihasilkan dari prosedur Bootstrapping pada SmartPLS. Hipotesis diterima apabila nilai *T-Statistics* > 1,96 dan nilai *P-Values* < 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Nilai sampel awal (O) menunjukkan arah hubungan, yang dapat positif atau negative (Hair, 2019)

2. Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis secara bersamaan dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan variabel dependen berpengaruh satu sama lain. Karena program SmartPLS tidak memberikan hasil uji F secara langsung, nilai F-hitung, atau nilai (*F-statistic*), dihitung secara manual berdasarkan nilai *R-Square* model. Formula berikut dibuat oleh (Cohen, 1992) sebagai referensi untuk rumus yang digunakan:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

- R^2 = Nilai R-Square
- k = Jumlah variabel
- n = Jumlah sampel
- $k - 1$ = Derajat bebas pembilang
- $n - k$ = Derajat bebas penyebut.

Dimana nilai F-hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan F-tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis simultan diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum obyek penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi dan tinggal di Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 385 orang yang memenuhi kriteria sampel. Jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan lama usaha berjalan adalah empat faktor utama yang digunakan untuk mengklasifikasikan profil responden. Tingkat pendidikan responden menunjukkan komposisi lulusan SMA/SMK berjumlah 163 orang (42%) dan lulusan S1 berjumlah 161 orang (42%). Lulusan Diploma berjumlah 61 orang (16%). Data ini memperlihatkan bahwa pelaku UMKM di Jawa Timur berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, mayoritas dari mereka berasal dari pendidikan menengah dan tinggi strata satu.

1. Usia Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang dihimpun, distribusi responden menurut jenis kelamin disajikan dalam Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	187	49%
Perempuan	196	51%
Total	385	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Mayoritas dari 196 orang yang menjawab (51%) adalah perempuan, sedangkan 189 orang lainnya adalah laki-laki (49%). Tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam proporsi, yang menunjukkan bahwa industri kecil dan menengah (UMKM) di Jawa Timur sangat inklusif dan menjadi pusat pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.

2. Usia

Struktur usia responden menggambarkan tingkat produktivitas dan potensi adopsi teknologi dari pelaku usaha. Rincian data disajikan dalam Tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	Presentase
18-20	39	10%
21-23	166	43%
24-26	106	28%
27-28	74	19%
Total	385	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Mayoritas responden berasal dari kelompok usia 21–23 tahun (43%), diikuti oleh kelompok usia 24–26 tahun (28%), kelompok usia 27–28 tahun (19%), dan kelompok usia 18–20 tahun (10%). Menurut komposisi, sebagian besar pelaku UMKM yang terlibat dalam penelitian berasal dari kelompok usia produktif muda. Ini menunjukkan bahwa generasi muda Jawa Timur cenderung menjadi pengusaha.

3. Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan mencerminkan tingkat literasi dan kompetensi kognitif responden dalam mengelola administrasi usaha. Rincian data disajikan dalam Tabel 4.3:

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Keterangan	Jumlah	Presentase
SMA/SMK	163	42%
S1	161	42%
Diploma	61	16%
Total	384	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Tingkat pendidikan responden menunjukkan komposisi lulusan SMA/SMK berjumlah 163 orang (42%) dan lulusan S1 berjumlah 161 orang (42%). Lulusan Diploma berjumlah 61 orang (16%). Data ini memperlihatkan bahwa pelaku UMKM di Jawa Timur berasal dari berbagai

latar belakang pendidikan, mayoritas dari mereka berasal dari pendidikan menengah dan tinggi strata satu.

4. Lama Menjalankan Usaha

Pada penelitian berikut, lama usaha dibagi menjadi tiga kategori yaitu 1 tahun, 1 hingga 3 tahun, dan di atas 3 tahun. Klasifikasi responden berdasarkan umur UMKM, yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menjalankan Usaha

Keterangan	Jumlah	Presentase
< 1 tahun	65	17%
1–3 tahun	208	54%
> 3 tahun	112	29%
Total	385	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Sebanyak 208 orang yang menjawab (54% dari total) telah menjalankan usahanya selama 1 hingga 3 tahun. Kelompok usaha yang beroperasi lebih dari 3 tahun mencapai 29%, dan kelompok rintisan yang beroperasi kurang dari 1 tahun mencapai 17%.

4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

4.1.2.1 Variabel Kebijakan Pemerintah

Kebijakan Pemerintah dalam penelitian ini diukur menggunakan 5 indikator. Distribusi jawaban responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Kebijakan Pemerintah (X1)

Variabel	Skala 1 (Jml/%)	Skala 2 (Jml/%)	Skala 3 (Jml/%)	Skala 4 (Jml/%)	Skala 5 (Jml/%)	Total	Mean
X1	5 (1.3%)	24 (6.2%)	98 (25.5%)	161 (41.8%)	97 (25.2%)	385	3.83
X1.2	5 (1.3%)	30 (7.8%)	91 (23.6%)	159 (41.3%)	100 (26.0%)	385	3.83
X1.3	5 (1.3%)	25 (6.5%)	99 (25.7%)	147 (38.2%)	109 (28.3%)	385	3.86
X1.4	2 (0.5%)	25 (6.5%)	97 (25.2%)	160 (41.6%)	101 (26.2%)	385	3.86
X1.5	2 (0.5%)	17 (4.4%)	97 (25.2%)	180 (46.8%)	89 (23.1%)	385	3.88

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Hasil pengolahan data terhadap lima indikator pembentuk variabel X1 menunjukkan skor keseluruhan rata-rata (Grand Mean) sebesar 3,85. Kondisi kebijakan pemerintah umumnya dianggap baik oleh responden, dengan nilai 3,41–4,20. Secara rinci, berdasarkan distribusi jawaban responden, indikator dengan respons tertinggi berada pada indikator X1.5 dengan nilai rata-rata 3,88, menunjukkan bahwa elemen terkuat yang dirasakan responden dalam variabel X1 diwakili oleh indikator ini. Mayoritas responden (46,8%) memberikan penilaian pada skala 4 (Setuju/Baik). Indikator dengan respons terendah berada pada indikator X1 dan X1.2 dengan nilai rata-rata yang sama, yang menunjukkan bahwa elemen yang diwakili oleh indikator ini merupakan elemen terkuat yang dirasakan oleh responden. Nilai ini tetap berada dalam kategori "Tinggi" meskipun ini adalah yang terendah dalam kelompoknya.

4.1.2.2 Variabel Literasi Keuangan Digital

Literasi Keuangan Digital dalam penelitian ini diukur menggunakan 5 indikator. Distribusi jawaban responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Digital (X2)

Variabel	Skala 1 (Jml/%)	Skala 2 (Jml/%)	Skala 3 (Jml/%)	Skala 4 (Jml/%)	Skala 5 (Jml/%)	Total	Mean
X2	2 (0.5%)	12 (3.1%)	75 (19.5%)	152 (39.5%)	144 (37.4%)	385	4.10
X2.2	2 (0.5%)	15 (3.9%)	67 (17.4%)	156 (40.5%)	145 (37.7%)	385	4.11
X2.3	1 (0.3%)	19 (4.9%)	75 (19.5%)	151 (39.2%)	139 (36.1%)	385	4.06
X2.4	1 (0.3%)	18 (4.7%)	66 (17.1%)	150 (39.0%)	150 (39.0%)	385	4.12
X2.5	4 (1.0%)	11 (2.9%)	76 (19.7%)	151 (39.2%)	143 (37.1%)	385	4.09

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Untuk variabel X2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan (Grand Mean) sebesar 4,10; nilai ini termasuk dalam kategori Tinggi atau Baik dan hampir mencapai ambang batas kategori

"Sangat Tinggi". Ini menunjukkan bahwa responden sudah sangat positif tentang Literasi Keuangan Digital. Detail analisis untuk masing-masing indikator, dengan indikator X2.4 yang memiliki respons tertinggi memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,12. Jawaban dari skala 4 dan 5 masing-masing menyumbang 39,0% dari tanggapan pada indikator ini, yang menunjukkan persetujuan yang kuat dari responden. Indikator dengan respon terendah Indikator X2.3 memiliki rata-rata terendah sebesar 4,06.

4.1.2.3 Variabel Inklusi Keuangan Digital

Inklusi Keuangan Digital dalam penelitian ini diukur menggunakan 5 indikator. Distribusi jawaban responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan Digital (Y)

Variabel	Skala 1 (Jml/%)	Skala 2 (Jml/%)	Skala 3 (Jml/%)	Skala 4 (Jml/%)	Skala 5 (Jml/%)	Total	Mean
Y1	2 (0.5%)	17 (4.4%)	79 (20.5%)	145 (37.7%)	142 (36.9%)	385	4.06
Y2	5 (1.3%)	6 (1.6%)	75 (19.5%)	177 (46.0%)	122 (31.7%)	385	4.05
Y3	1 (0.3%)	14 (3.6%)	75 (19.5%)	154 (40.0%)	141 (36.6%)	385	4.09
Y4	1 (0.3%)	13 (3.4%)	78 (20.3%)	159 (41.3%)	134 (34.8%)	385	4.07
Y5	0 (0.0%)	26 (6.8%)	53 (13.8%)	166 (43.1%)	140 (36.4%)	385	4.09

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Variabel Y, yang dinilai dengan lima indikator pertanyaan, memperoleh nilai rata-rata keseluruhan (Grand Mean) sebesar 4,07. Nilai ini dikategorikan sebagai baik atau tinggi berdasarkan kriteria interval. Analisis berdasarkan indikator menunjukkan bahwa terdapat dua indikator Dominan, Y3 dan Y5, masing-masing memiliki nilai rata-rata tertinggi yang sama sebesar 4,09, yang menunjukkan bahwa komponen-komponen tersebut berperan besar dalam pembentukan variabel Inklusi Keuangan Digital. Indikator Y2 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 4,05. Namun demikian, indikator ini memiliki jumlah pemilih skala 4 (Setuju) tertinggi,

yaitu 46,0%, menunjukkan bahwa banyak orang setuju dengan apa yang mereka katakan, meskipun nilai "Sangat Setuju" indikator lain lebih rendah.

4.1.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model/Outer Model*)

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai Outer Loading dan Average Variance Extracted (AVE). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Outer Loading

	X1(GP)	X2(DFL)	Y(DFI)
X1	0.784		
X1.2	0.767		
X1.3	0.808		
X1.4	0.760		
X1.5	0.723		
X2		0.764	
X2.2		0.767	
X2.3		0.795	
X2.4		0.797	
X2.5		0.781	
Y1			0.790
Y2			0.761
Y3			0.770
Y4			0.739
Y5			0.724

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 Nilai outer loading menunjukkan hubungan antara indikator dan variabel latennya. Jika nilai faktor penambahan lebih besar dari 0,70, maka syarat validitas terpenuhi. Nilai total outer loading variabel Kebijakan Pemerintah (X1), Literasi Keuangan Digital (X2), dan Inklusi Keuangan Digital (Y) berkisar antara 0,723 dan 0,808. Ini ditunjukkan oleh data di atas. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dikomunikasikan dengan benar dan layak untuk digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selanjutnya, validitas konvergen juga dilihat dari nilai AVE.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
X1 (KP)	0,591
X2 (DFL)	0,610
Y (DFI)	0,573

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 Nilai AVE digunakan untuk menentukan seberapa besar varians yang dapat dimiliki indikator oleh variabel latennya. Nilai AVE untuk variabel X1 (0,591), X2 (0,610), dan Y (0,573) semuanya di atas 0,50, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Oleh karena itu, validitas konvergen model ini terpenuhi

2. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan diuji menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), yang dianggap lebih ketat dibandingkan kriteria Fornell-Larcker.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Discriminant Validity HTMT

	X1(KP)	X2(DFL)	Y(DFI)
X1 (KP)			
X2 (DFL)	0.366		
Y (DFI)	0.421	0.537	

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 (HTMT) Hubungan antara Y dan X2 memiliki nilai HTMT tertinggi sebesar 0,537, jauh di bawah ambang batas 0,90, sehingga kriteria validitas diskriminasi terpenuhi jika nilai HTMT < 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami kerancuan pengukuran karena setiap variabel benar-benar unik satu sama lain.

3. Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
X1 (KP)	0,827	0,878
X2 (DFL)	0,840	0,887
Y (DFI)	0,814	0,870

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel (X1, X2, dan Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,80 dan nilai Reliabilitas Komposit lebih dari 0,70, sehingga variabel dianggap reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa alat penelitian memiliki konsistensi yang sangat tinggi, atau reliabilitas yang sangat tinggi.

4.1.4 Evaluasi Model Struktural (*Structural Model/Inner Model*)

Model struktural, juga dikenal sebagai model yang menggambarkan hubungan atau jalur pengaruh antara variabel laten. Model ini didasarkan pada kerangka teoretis penelitian.

1. Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji ini dilakukan untuk memastikan tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas VIF

	VIF
X1 (KP > Y (DFI))	1,105
X2 (DFL) > Y (DFI)	1,105

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 Untuk hubungan $X1 > Y$ dan $X2 > Y$, nilai VIF adalah 1,105, yang jauh di bawah ambang batas 5 atau bahkan di bawah 3, yang menunjukkan bahwa dalam model ini tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen.

2. R-Square (R^2)

Uji R-Square bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 13 Hasil Uji R-Square

	R-square adjusted
Y (DFI)	0,246

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Tabel di atas menunjukkan nilai R-Square Adjuster sebesar 0,246. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas Kebijakan Pemerintah X1 dan Literasi Keuangan Digital X2 sebesar 24,6% bertanggung jawab atas variabilitas Inklusi Keuangan Digital Y, dan variabel lain di luar model penelitian ini bertanggung jawab atas sisa 75,4%. Nilai ini termasuk dalam kategori moderat menuju lemah, yang wajar mengingat banyaknya variabel yang memengaruhi keterlibatan keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM).

3. f-Square (f^2)

Besar Uji f-Square digunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F-Square

	Y (DFI)
X1 (KP)	0,067
X2 (DFL)	0,169

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13 Pengaruh X1 (Kebijakan Pemerintah) terhadap Y memiliki nilai f-Square sebesar 0,067. Nilai ini masuk dalam kategori efek kecil ($0,02 < f\text{-Square} < 0,15$). Pengaruh X2 (Literasi Keuangan Digital) terhadap Y memiliki nilai F-Square sebesar 0,169. Nilai ini masuk dalam kategori efek sedang ($0,15 < f\text{-Square} < 0,35$). Hal ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan Digital memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan Kebijakan Pemerintah dalam membentuk Inklusi Keuangan.

4. Q-Square (Q^2)

Tabel 4. 15 Hasil Uji Q-Square

	Q²predict
Y1	0.170
Y2	0.121
Y3	0.134
Y4	0.128

Y5	0.107
-----------	--------------

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.14 Untuk seluruh indikator variabel Y, nilai Q-Square prediksinya positif (>0), dengan rentang dari 0,107 hingga 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif yang baik karena mereka memiliki kemampuan untuk memprediksi data yang diamati.

4.1.5 Pengujian Hipotesis (*Hypothesis Testing*)

1. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan P-Values dari hasil bootstrapping. Hipotesis diterima jika nilai T-Statistics $> 1,96$ dan P-Values $< 0,05$

Tabel 4. 16 Hasil Uji Path Coefficient

	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	2.236	0.025
X2 -> Y	3.311	0.001

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.15 berikut adalah interpretasi hasil uji hipotesis:

- Hipotesis Pertama (H1) Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Inklusi Keuangan Digital: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan pemerintah (X1) dan inklusi keuangan (Y) memiliki nilai statistik T sebesar 2,236 (lebih besar dari 1,96) dan nilai p sebesar 0,025 (kurang dari 0,05). Di Jawa Timur, kebijakan pemerintah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan digital perusahaan kecil dan menengah Generasi Z. Artinya, semakin baik dan mendukung kebijakan pemerintah, semakin banyak pelaku UMKM yang terlibat dalam keuangan digital. (Hipotesis awal H1 diterima)
- Hipotesis Kedua (H2) Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Inklusi Keuangan Digital: Hasil pengujian menunjukkan hubungan antara Literasi Keuangan Digital (X2) terhadap Inklusi Keuangan (Y) memiliki nilai T-Statistics sebesar 3,311 ($> 1,96$) dan P-Values

sebesar 0,001 ($< 0,05$). Hasilnya menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital berdampak positif dan signifikan terhadap penerapan keuangan digital oleh UMKM Generasi Z di Jawa Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan literasi digital yang baik merupakan komponen penting yang mendorong peningkatan signifikan dalam inklusi keuangan. (Hipotesis kedua H2 diterima)

2. Uji Hipotesis Simultan

Diketahui:

- R^2 (R-Square Adjusted) = 0,246 (dari Tabel 4.12)
- k (Jumlah Variabel) = 3 (X_1, X_2, Y)
- n (Jumlah Responden) = 385

$$F_{hitung} = \frac{0,246 / (3 - 1)}{(1 - 0,246) / (385 - 3)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,123}{0,00197}$$

$$F_{hitung} = 62,34$$

- Dengan ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 382$), nilai F-Tabel pada signifikansi 5% (0,05) adalah sekitar 3,02. Nilai F-tabel ditentukan menggunakan fungsi statistik Microsoft Excel (=F.INV.RT) dengan taraf signifikansi 0,05, $df_1=2$, dan $df_2=382$, sehingga diperoleh nilai presisi sebesar 3,018 (dibulatkan 3,

Nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 62,34. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan pembilang ($df_1 = k - 1 - 2$) dan penyebut ($df_2 = n - k - 382$). Berdasarkan tabel distribusi F, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,02. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($62,34 > 3,02$) dan nilai probabilitas signifikansi (yang tercermin dari kekuatan F_{hitung} tersebut) berada jauh di bawah 0,05, maka Hipotesis Ketiga (H3) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dan pengetahuan tentang keuangan digital secara bersamaan memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap adopsi keuangan digital oleh perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Generasi Z di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan regulasi pemerintah dari luar dan peningkatan kapasitas internal pelaku UMKM itu sendiri diperlukan untuk meningkatkan inklusi keuangan secara optimal. Variasi inklusi keuangan sebesar 24,6% dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini secara bersamaan. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini memengaruhi bagian lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Inklusi Keuangan Digital

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki efek positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan digital oleh perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Generasi Z di Jawa Timur. Nilai T-Statistics sebesar 2,236, lebih besar dari 1,96, dan nilai P-Values 0,025, lebih rendah dari 0,051. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin responsif dan mendukung kebijakan pemerintah, seperti regulasi, pendidikan, dan infrastruktur, UMKM Generasi Z menjadi lebih terlibat dalam ekosistem keuangan digital.

Hasil ini sejalan dengan Teori Kebijakan Publik oleh Dye (2017), yang menyatakan bahwa kebijakan pemerintah dapat memengaruhi perilaku publik untuk mencapai tujuan kesejahteraan dengan cara yang direncanakan (Remi Aiyede & Muganda, 2022). Instrumen seperti UU No. 4 Tahun 2023 (P2SK) dan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 telah terbukti efektif dalam mendorong wirausaha muda untuk menggunakan teknologi keuangan. Generasi Z dapat beralih dari sistem keuangan konvensional ke digital karena ada dukungan regulasi.

Penelitian ini mendukung studi sebelumnya dari (Spivak et al., 2024), yang menemukan bahwa intervensi pemerintah melalui strategi kebijakan nasional meningkatkan akses keuangan masyarakat secara signifikan.

Namun, perlu dicatat bahwa kontribusi kebijakan pemerintah secara parsial kecil, meskipun signifikan ($f\text{-square} = 0,067$). Ini dapat diartikan bahwa, bagi Generasi Z, yang merupakan orang digital asli, kebijakan pemerintah membantu membangun infrastruktur, tetapi individu lebih memilih layanan keuangan.

4.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Inklusi Keuangan Digital

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital. Nilai statistik T adalah 3,311 dan nilai P-Values 0,0018. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan terhadap produk keuangan digital merupakan faktor utama yang mendorong UMKM Generasi Z untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal.

Secara statistik, variabel Literasi Keuangan Digital ($f^2 = 0,169$, kategori moderat) memiliki pengaruh yang lebih besar daripada variabel Kebijakan Pemerintah. Hal ini mendukung teori sumber daya manusia Becker (1964), yang memandang kemampuan dan pengetahuan seseorang sebagai modal investasi yang dapat meningkatkan produktivitas (Teixeira, 2014). Bagi UMKM Generasi Z di Jawa Timur, literasi digital bukan sekadar pengetahuan pasif; itu adalah aset kompetensi yang memungkinkan mereka memaksimalkan fitur fintech, mengelola risiko siber, dan membuat keputusan pembiayaan yang baik. Literasi tinggi mempercepat adopsi layanan seperti QRIS dan mobile banking karena kecemasan akan ancaman teknologi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Widyastuti et al., 2024) dan (Sholihah et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pemahaman digital yang baik terkait langsung dengan penggunaan layanan keuangan. Ketika pelaku usaha memiliki kemampuan literasi yang memadai, fenomena "akses tanpa literasi" yang dikhawatirkan dalam latar belakang penelitian dapat dikurangi.

4.2.3 Peran Simultan Kebijakan Pemerintah dan Literasi Keuangan Digital

Pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan digital dan kebijakan pemerintah secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap inklusi keuangan digital; nilai F-hitungnya adalah 62,34, jauh di atas nilai F-tabel. Kedua variabel ini dapat bertanggung jawab atas perbedaan 24,6% dalam inklusi keuangan digital UMKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor eksternal (top-down) dan internal (bottom-up) bekerja sama dengan sangat baik. Meskipun pelaku UMKM memiliki literasi keuangan digital sebagai "kemampuan mengemudi", kebijakan pemerintah menyediakan infrastruktur dan peraturan yang aman sebagai "jalan raya". Jika salah satu elemen ini tidak ada, inklusi keuangan yang berkualitas tidak akan terjadi. Tanpa literasi masyarakat, kebijakan yang baik akan menghasilkan akses yang tidak digunakan (dormant account) atau rentan terhadap penyalahgunaan. Sebaliknya, karena terbatasnya akses legal, literasi yang tinggi akan menghambat pertumbuhan bisnis tanpa dukungan kebijakan dan infrastruktur.

Meskipun nilai R-Square sebesar 24,6% dianggap wajar dalam penelitian ilmu sosial perilaku, ini karena keputusan UMKM untuk menggunakan layanan digital juga dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini, seperti kondisi modal, pengaruh sosial, dan kondisi pasar. Tetapi model ini menunjukkan bahwa intervensi kebijakan dan pendidikan literasi adalah fondasi awal yang sangat penting.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan diskusi tentang dampak kebijakan pemerintah dan Literasi keuangan digital terhadap inklusi keuangan digital di UMKM Generasi Z di Jawa Timur, beberapa kesimpulan dapat dibuat sebagai berikut:

1. Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa intervensi pemerintah melalui regulasi, pendidikan, dan infrastruktur berkontribusi pada peningkatan partisipasi UMKM Generasi Z dalam sistem keuangan digital. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin responsif dan mendukung kebijakan yang diterbitkan (seperti pelaksanaan UU P2SK dan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia) semakin banyak pelaku usaha muda Generasi Z yang menggunakan layanan keuangan digital.
2. Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa pemahaman, kemampuan, dan kesadaran risiko yang dimiliki oleh pelaku UMKM Generasi Z sangat memengaruhi penggunaan layanan keuangan digital. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh yang lebih dominan (f -square kategori moderat) terhadap perilaku inklusi keuangan dibandingkan dengan kebijakan pemerintah. Singkatnya, memahami teknologi finansial secara pribadi sangat penting untuk meningkatkan akses keuangan.
3. Kebijakan Pemerintah dan Literasi Keuangan Digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital. Hasil uji hipotesis ketiga (H3) menegaskan bahwa kerja sama antara faktor eksternal (kebijakan) dan internal (literasi) dapat meningkatkan inklusi

keuangan digital. Kedua variabel ini memberikan kontribusi (Adjusted R-Square) sebesar 24,6% terhadap inklusi keuangan digital UMKM Generasi Z di Jawa Timur, sedangkan variabel lain di luar model penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 75,4%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis:

1. Bagi Pemerintah (Bank Indonesia, OJK, dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur)

Pemerintah harus beralih dari sekadar memberikan akses keuangan digital ke peningkatan kualitas pendidikan karena literasi keuangan digital lebih dominan. Program Literasi Keuangan Digital (DFL) harus ditingkatkan dengan menggunakan teknik yang lebih sesuai dengan Gen Z, seperti simulasi risiko siber dan lokakarya manajemen keuangan digital. Selain itu, mengingat indikator dukungan UMKM dan perlindungan konsumen dalam penelitian ini terbukti positif, pemerintah harus mempertahankan dan meningkatkan dukungan infrastruktur serta perlindungan konsumen.

2. Bagi Pelaku UMKM Generasi Z

Bisnis disarankan untuk tidak hanya memiliki aplikasi keuangan (akses), tetapi juga aktif mempelajari fitur, biaya, dan ancaman keamanan data. Pembelajaran mandiri akan membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) menghindari praktik keuangan ilegal, seperti pinjaman online ilegal, dan memaksimalkan fitur digital untuk pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip akuntansi dan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, R. A. H., Karo, R. K., & Nindyatami, P. (2022). Indonesia ' S Law No . 4 of 2023 and Consumer Protection in Digital Financial Services : Asean Literacy Framework ' S Perspective. *Transnational Business Law Journal*, 3(1), 66–76. <https://doi.org/10.23920/transbuslj.v3i1.1217>
- Annisa, D. T., Soma, A. M., & Sitorus, P. M. (2024). The Influence of Financial Literacy, Digital Literacy, and Social Capital on Digital Bank Financial Inclusion through Ease of Use an Intervening Variable. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(11), 8205–8217. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i11-11>
- Bank Indonesia. (2019). *Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital BANK INDONESIA*. <https://share.google/Uk8V0UJMBgMHTbMRL>
- Bappeda Jatim. (2024). Tingkat Inklusi dan Literasi Keuangan Jatim 2019-2022 Konsisten di Atas Nasional. *Bappeda Provinsi Jawa Timur*. <https://share.google/gBErL979EN8uZrSql>
- Bozhinova, M., & Ganchev, A. (2022). *Digitalisation of Financial Services and Financial Literacy of Young Generations – Trends, Challenges and Solutions From Bulgarian Practice*. January, 38–44. <https://doi.org/10.51508/intcess.202206>
- Cohen, J. (1992). *QUANTITATIVE METHODS IN PSYCHOLOGY A Power Primer*. 112(I), 155–159. <https://share.google/h51fTFDExuJLAYiXN>
- Farhansyah, I., & Amna, L. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 723–735. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3829>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. (2019). *When to use and how to report the results of PLS-SEM*. 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>

- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). *PLS-SEM : Indeed a Silver Bullet*. 19(2), 139–151. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). *A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling*. 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Khan, S., Singh, R., Laskar, H. R., & Choudhury, M. (2025). Exploring the Role of Digital Financial Literacy in the Adoption of Peer-To-Peer Lending Platforms. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(1), 369–383. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(1\).2025.28](https://doi.org/10.21511/imfi.22(1).2025.28)
- Kominfo. (2024). *Kominfo Blokir Belasan Ribu Aplikasi Pinjol Ilegal*. <https://share.google/iveJLI41dSLPtwnSJ>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/145f5607-en>.
- OJK. (2021, November 11). *Inilah Kebijakan Ojk Dorong Digitalisasi Di Sektor Keuangan* (25, trans.). 1–5. <https://share.google/xwOhmIowvUZQY1iIm>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 /Seojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. In *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*. <https://share.google/VyvvBlkWjujv3mx3V>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. In *Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*. <https://share.google/GmwbLwB79D8ue94Rn>
- Remi Aiyede, E., & Muganda, B. (2022). Public Policy and Research in Africa. In *Public Policy and Research in Africa*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-99724-3>
- Sarma, M., & Pais, J. (2011). Financial inclusion and development. *Journal of International Development*, 23(5), 613–628. <https://doi.org/10.1002/jid.1698>
- Sholihah, E., Nurhapsari, R., & Rohmania, A. S. (2023). The Role of Literacy and

- Government Support in Improving MSME Performance Through Digital Financial Services Adoption and Financial Inclusion. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(3), 424–436. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i3.11147>
- SNLKI. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. In *Otoritas Jasa Keuangan* (p. 378). Departemen Literasi dan inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan. <https://share.google/Lq1cT0FrJxglwMdss>
- Spivak, I., Mihus, I., & Greben, S. (2024). Financial Literacy and Government Policies: an International Study. *Public Administration and Law Review*, 2(2(18)), 21–33. <https://doi.org/10.36690/2674-5216-2024-2-21-33>
- Teixeira, P. N. (2014). Gary Beckers early work on human capital - collaborations and distinctiveness. *IZA Journal of Labor Economics*, 3(12), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40172-014-0012-2>
- Widyastuti, U., Respati, D. K., Dewi, V. I., & Soma, A. M. (2024). The Nexus of Digital Financial Inclusion, Digital Financial Literacy and Demographic Factors: Lesson From Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2322778>
- World Bank. (2022). Universal Digital Inclusion and Usage. *Independent Evaluation Group (Ieg)*, 1. <https://share.google/WMZP6xxByrLGNOzY>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Nabiilah Indah Nur Rahiimah, mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Pemerintah dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Inklusi Keuangan Digital Generasi Z UMKM Jawa Timur”.

Adapun kriteria responden yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berusia 18–28 tahun (kategori Generasi Z).
2. Berdomisili di Jawa Timur
3. Pernah menggunakan layanan keuangan digital (misalnya e-wallet, mobile banking, QRIS, atau pinjaman online legal).

Dengan penuh rasa hormat, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan untuk mengisi kuesioner ini. Saya menjamin bahwa seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat saya,

Nabiilah Indah Nur Rahiimah

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Kebijakan Pemerintah dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Inklusi Keuangan Digital Generasi Z UMKM Jawa Timur

A. IDENTIFIKASI RESPONDEN

1. Nama:
2. Jenis kelamin:
 - ☐ Laki-laki
 - ☐ Perempuan
3. Usia:
 - ☐ 18–20 tahun
 - ☐ 21–23 tahun
 - ☐ 24–26 tahun
 - ☐ 27–28 tahun
4. Pendidikan terakhir:
 - ☐ SMA/SMK
 - ☐ Diploma
 - ☐ S1
 - ☐ Lainnya:
5. Apakah Anda berdomisili di wilayah Jawa Timur?
 - ☐ Ya
 - ☐ Tidak
6. Jenis usaha yang dijalankan:
7. Lama menjalankan usaha:
 - ☐ < 1 tahun
 - ☐ 1–3 tahun
 - ☐ > 3 tahun

B. Petunjuk Pengisian

Beri tanda (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan pendapat Anda:

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Kebijakan Pemerintah (X1)						
No	Perranyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Kebijakan pemerintah membantu kemudahan akses layanan keuangan digital.					
2	Program literasi dan edukasi keuangan digital dari pemerintah membantu saya memahami produk keuangan digital.					
3	Fasilitas internet dan jaringan digital di wilayah saya sudah mendukung penggunaan layanan keuangan digital.					
4	Saya merasa aman menggunakan layanan keuangan digital karena adanya perlindungan dari pemerintah.					
5	Kebijakan pemerintah mendorong peningkatan transaksi digital pada usaha saya.					

Literasi Keuangan Digital X2						
No	Perranyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami jenis-jenis produk keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan fintech.					
2	Saya dapat memanfaatkan fitur keuangan digital (transfer, QRIS, laporan transaksi) dengan mudah.					
3	Saya memahami pentingnya memverifikasi legalitas aplikasi keuangan sebelum menggunakannya.					
4	Saya selalu menjaga kerahasiaan PIN atau kata sandi layanan keuangan digital saya.					

Inklusi Keuangan Digital (Y)						
No	Perranyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mudah mendaftar dan menggunakan aplikasi keuangan digital.					
2	Saya rutin menggunakan layanan keuangan digital dalam aktivitas usaha (transaksi, pembayaran, dll).					
3	Saya menggunakan layanan keuangan digital untuk berbagai tujuan (pembayaran, tabungan, pinjaman).					
4	Aplikasi keuangan digital memiliki tampilan dan fitur yang mudah dipahami.					
5	Penggunaan layanan keuangan digital membantu saya mencatat keuangan usaha dengan lebih baik.					

Lampiran 2: Data Penelitian

X1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4
4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4
4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5
5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4
5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5
4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5	4	5
4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	3	5	4	3
2	2	3	3	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	4
5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4
3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4
4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3
4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	3
5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	3	4	4
5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4
4	2	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	4	4	2	3	3	3	3	2	4	2
3	3	4	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	3	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	3	3
5	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5
5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
5	4	5	3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	3	3	3	3	3
5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3
3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	5
3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	2	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	5	2
5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4
3	3	3	4	4	4	5	4	4	2	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	5	4	4	3	4	3	4	3	1	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4
5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
3	3	1	3	3	3	2	3	4	1	3	4	2	2	3
4	4	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4
4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5
3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4
5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5
4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3

4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4
4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3
4	2	1	3	2	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4
2	3	2	3	2	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	5	3	3	4	5	3	4	4	2	4
3	5	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	4	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
2	5	3	5	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4
2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	5	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4
4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	5	4	4	4
3	5	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4	3	4	2
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4
3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	3	4
3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	5	5	5	2	3	3	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5
3	5	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4
2	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4
4	3	4	4	5	3	3	2	3	3	3	4	3	4	5
4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	5	5	5	4	4
2	3	4	3	3	4	2	3	4	5	4	4	4	4	4
3	4	3	5	3	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4
3	3	2	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4
3	4	4	5	4	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5
5	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	4	4
5	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3
4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4
5	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3
4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3
3	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4
5	4	5	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	2	4	4	5	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5
4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5
4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4
5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	5	3	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4
3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4
4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	3
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
4	5	3	2	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4

4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3
4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4
4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5
2	5	3	2	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
5	4	4	4	5	3	4	3	3	3	5	4	4	4	5
4	4	5	3	2	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4
3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	2	5	5	3	4	4	3	5	5	4	5
5	3	5	2	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	2
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4
5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5
4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2
5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5
2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3
4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	3	2	5	4	4	3	3	4
2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5
4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4
4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4
5	4	4	5	4	5	4	4	2	3	4	5	4	3	5
3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	5	3	2	4
2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	2
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5
4	4	3	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	3	4
3	2	4	3	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5
3	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5
2	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
3	4	5	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4
4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
4	5	4	5	2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5
2	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
2	3	2	2	1	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5
4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5
4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	2	2	4	3	4
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	3	3	4
2	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4
4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5
4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	3	4
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3
3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4
5	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	5	4	3	3	4

3	3	3	4	3	3	4	4	5	4	2	3	3	3	2
3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	5	3	3	5	3	4	4	3	3	3	4	2
3	3	2	4	4	3	5	4	5	4	2	3	3	3	2
4	3	4	5	3	3	4	4	2	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4
2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3
5	4	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	3	5	3	4	5	4	3	1	4	3	2
4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	4	3	2	3	5
3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
2	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
5	3	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	4
4	5	4	4	4	2	5	3	3	3	5	5	5	5	4
4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4
5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3
5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4
4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4
4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5
4	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5
5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3
5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5
5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	5	5	3
4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	3	5	2	4	4	5	4	4	5
5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	2
4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5
5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
4	3	4	5	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4
4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3
2	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4
3	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5
3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5
2	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
2	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	2
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	5
2	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
3	4	4	5	3	1	3	3	3	2	4	4	3	5	4
3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
2	2	3	3	3	5	3	4	4	4	2	3	4	5	5
4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	2	4
5	3	5	5	5	3	2	3	3	3	4	5	4	5	4
3	3	3	3	2	5	5	4	3	4	2	4	4	5	4
5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5

4	3	3	4	3	3	2	4	5	4	4	4	4	5	5
3	4	2	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4
3	3	4	3	3	5	4	3	5	3	3	5	4	4	4
3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5
4	5	5	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4
3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	5	5	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5
5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4
5	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5
3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5
4	3	5	3	3	5	3	5	5	5	4	4	4	3	3
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2
5	4	4	4	3	4	4	5	3	5	3	2	2	3	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2
3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4
2	4	4	4	5	3	4	3	3	4	5	5	2	3	4
3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4
4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4
3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	4	5	5	4
5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	5	4	5	3	3	2	2	2	3	5	5	5	5	4
3	4	4	4	2	5	4	5	5	5	3	5	3	4	4
5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4
4	3	2	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4
5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	2
4	4	3	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4	3	4
5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	5	4	3	4	3	5	3	4	5	4	5	3	5
4	5	5	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	5
5	4	4	4	3	5	4	5	5	3	4	4	4	2	4
4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5
3	3	3	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4
2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3
4	4	4	4	5	2	3	4	3	3	5	5	4	5	4
5	3	3	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3
4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4
5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	3	5	4	4
5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3
4	3	4	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
2	3	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	3	3
3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5
5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4
4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5
3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3

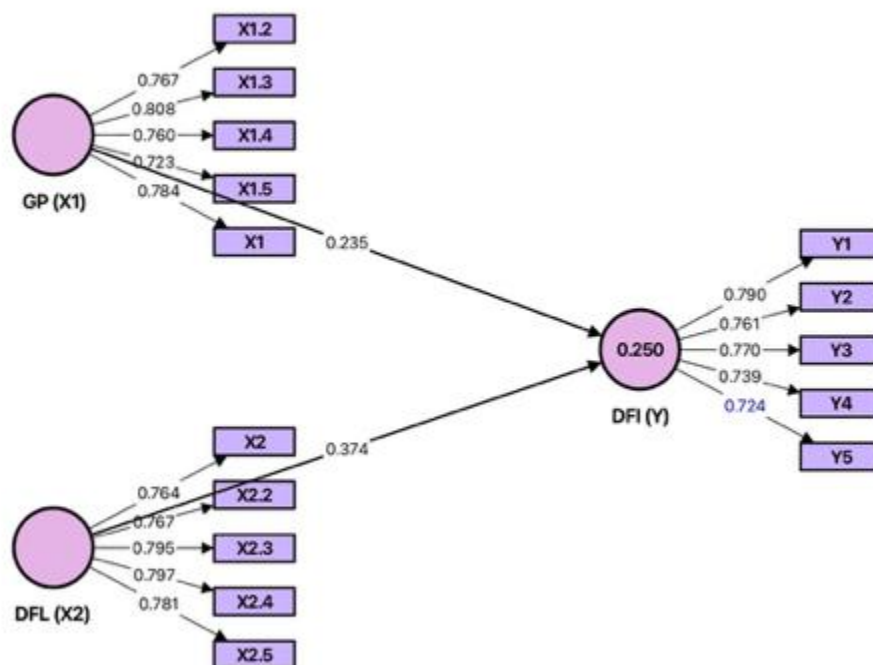
4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4
3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2
5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	4
5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	3
4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	2
2	3	3	2	3	3	2	4	5	3	3	3	5	4	4
4	2	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5
3	4	3	3	3	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4
4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	3	4	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4
4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4
4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2
3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	5	3	3	3	4
5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	2	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3
4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	1	3	3	2
3	3	2	3	3	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4
2	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3
4	3	4	2	3	5	4	2	4	5	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	4	3	5	3
2	4	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	4	3
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4
3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4
3	5	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	3	4	2	2	2	2	5	3	4	3	4
3	2	4	2	3	4	4	5	4	5	3	3	3	2	3
5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	5	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5
3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5
3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5
5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5
4	3	4	5	5	3	4	2	5	4	4	4	4	4	3
4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	2	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	5
5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	4
3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3
3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	4
2	3	3	2	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	5
3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2
3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
2	1	2	2	2	3	3	3	2	5	3	3	3	2	2
5	3	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	2
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	5	5	4	3	5	5	3	3	2	5	3
4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5
5	2	4	4	4	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5
4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4
4	4	4	3	4	4	3	3	5	5	4	4	3	4	4
4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4
3	5	4	3	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3	3	5	5
4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3
2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3
5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	3	4
4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	3
4	3	3	5	3	2	2	5	4	3	4	3	4	4	4
5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4
4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	2
4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3
4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5

Lampiran 3: Output SMARTPLS 4

A. Hasil Uji Evaluasi Model Pengukuran (Measurement Model/Outer Model)

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)



	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
DFI (Y)	0.814	0.817	0.870	0.573
X1 (GP)	0.827	0.835	0.878	0.591
X2 DFL	0.840	0.841	0.887	0.610

2. Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

	DFI (Y) Δ	X1 (GP)	X2 DFL
DFI (Y)			
X1 (GP)	0.421		
X2 DFL	0.537	0.366	

3. Hasil Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Construct reliability and validity - Overview					Copy to Excel
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	
DFI (Y)	0.814	0.817	0.870	0.573	
X1 (GP)	0.827	0.835	0.878	0.591	
X2 DFL	0.840	0.841	0.887	0.610	

B. Hasil Uji Evaluasi Model Struktural (Structural Model/Inner Model)

Multikolinearitas (VIF)

1. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Inner model collinearity statistics (VIF) - Confidence intervals				
	Original sample (O)	Sample mean (M)	2.5%	97.5% ▼
X1 (GP) -> DFI (Y)	1.105	1.111	1.047	1.196
X2 DFL -> DFI (Y)	1.105	1.111	1.047	1.196

2. Hasil Uji R-Square (R^2)

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
DFI (Y)	0.250	0.246

3. Hasil Uji f-Square (f^2)

f-square - Matrix			
	DFI (Y)	X1 (GP)	X2 DFL
DFI (Y)			
X1 (GP)	0.067		
X2 DFL	0.169		

4. Hasil Uji Q-Square (Q^2)

PLSpredict MV summary - Overview		
	Q ² predict	PLS-SEM_RMSE
Y1	0.170	0.814
Y2	0.121	0.780
Y3	0.134	0.793
Y4	0.128	0.786
Y5	0.107	0.828

C. Hasil Uji Hipotesis (*Hypothesis Testing*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 (GP) -> DFI (Y)	0.067	0.073	0.030	2.236	0.025
X2 DFL -> DFI (Y)	0.169	0.177	0.051	3.311	0.001

Lampiran 4: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Nabiilah Indah Nur Rahiimah

Tempat, tanggal lahir : Batu, 8 Maret 2003

Alamat : Jl. Diponegoro 105, Kota Batu

Telepon/HP : 085155368088

Email : nabillaindahh@gmail.com

Pendidikan Fromal

2007-2013 : SDN Ngaglik 01 Kota Batu

2014-2017 : SMPN 02 Kota Batu

2018-2021 : SMAN 02 Kota Batu

2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

2023-2024 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2024 : Anggota Novo Club by Paragon Corp

Aktivitas dan Pelatihan

2025 : International Community Engagement Thailand

2025 : Guest Teacher – International Teaching Program Thailand

Lampiran 5: Jurnal Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110055
 Nama : Nabiilah Indah Nur Rahiimah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Sri Andriani, M.Si
 Judul Skripsi : PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DIGITAL UMKM GENERASI Z JAWA TIMUR

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	4 Agustus 2025	Konsultasi Outline Skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	14 Agustus 2025	Konsultasi BAB I, II, dan III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	2 September 2025	Revisi BAB I - latar Belakang Revisi BAB III - Populasi dan Sampel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	16 September 2025	ACC Proposal - siap maju sempro	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	4 Oktober 2025	Konsultasi terkait revisi ujian sempro	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	10 Oktober 2025	Mengumpulkan revisi proposal setelah ujian sempro	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	24 Oktober 2025	Bimbingan terkait panduan untuk mensubmit artikel ke jurnal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	3 November 2025	1. Mengumpulkan progres bab 4 dan 5 2. Pembekalan untuk proses submit artikel ke jurnal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	2 Desember 2025	Bimbingan terkait artikel yang sudah disubmit	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

10	4 Desember 2025	Bimbingan terbit LoA	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	6 Desember 2025	Bimbingan terbitJurnal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	8 Desember 2025	ACC perlengkapan afirmasi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	14 Desember 2025	Siap maju afirmasi, siap daftar	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Sri Andriani, M.Si

Lampiran 6: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nabiiilah Indah Nur Rahiimah
NIM : 220502110055
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Judul Skripsi : **PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN LITERASI
KEUANGAN DIGITAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DIGITAL
UMKM GENERASI Z JAWA TIMUR**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	17%	14%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Desember 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd